

Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Pada Siswa Kelas 1 di SD Saraswati 3 Denpasar

Chindytia¹, Maria Goreti Rini Kristiantari², Putu Indah Arrival Dana Putri³,
Ni Made Ari Purnami⁴, Ni Wayan Giriastuti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: chindytia@undiksha.ac.id¹, mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id²,
indah.arrival@student.undiksha.ac.id³, ari.purnami@student.undiksha.ac.id⁴,
giriastuti@student.undiksha.ac.id⁵

Corresponding Author: Chindytia

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5383>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas I sekolah dasar dalam mengenal huruf serta mengidentifikasi proses pembelajaran, kesulitan, faktor penyebab, strategi guru, dan evaluasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap dua guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal huruf masih bervariasi. Sebagian siswa telah mampu mengenal huruf A–Z dengan baik, namun masih terdapat siswa yang belum lancar bahkan belum mengenal huruf secara optimal. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang interaktif seperti bermain, bernyanyi, metode fonik, dan suku kata, serta didukung oleh penggunaan media seperti kartu huruf, buku bergambar, dan video pembelajaran. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi kebingungan dalam membedakan huruf yang mirip dan menghubungkan huruf dengan bunyinya. Faktor yang memengaruhi kemampuan siswa antara lain kurangnya latihan di rumah, rendahnya minat belajar, serta peran orang tua yang belum optimal. Guru mengatasi kesulitan tersebut dengan memberikan perhatian khusus, remedial, dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan tertulis dengan indikator penguasaan huruf dan kemampuan membaca sederhana. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Huruf, Pembelajaran Membaca Permulaan, Strategi Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze first-grade elementary school students' ability to recognize letters and to identify the learning process, difficulties, causal factors, teachers' strategies, and the evaluation methods used. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews with two elementary school teachers. The findings revealed that students' ability to recognize letters varied. Some students were able to recognize the letters A–Z well, while others were still not fluent and had not yet recognized letters optimally. The learning process was carried out using interactive methods such as games, singing, phonics, and syllable-based instruction, supported by media such as letter cards, picture books, and

instructional videos. The main difficulties faced by students included confusion in distinguishing similar letters and in connecting letters with their sounds. Factors affecting students' abilities included a lack of practice at home, low interest in learning, and the less-than-optimal role of parents. Teachers addressed these difficulties by providing special attention, remedial activities, and instruction adjusted to students' characteristics. Evaluation was conducted through oral and written tests, with indicators including letter mastery and simple reading ability. This study emphasizes the importance of collaboration between teachers and parents in improving students' basic literacy skills.

Keywords: Letter Recognition Ability, Beginning Reading Instruction, Learning Strategies

PENDAHULUAN

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu landasan utama dalam perkembangan literasi anak pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas awal. Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan pada simbol-simbol bahasa yang menjadi dasar bagi keterampilan membaca dan menulis. Penguasaan huruf tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan bentuk huruf secara visual, tetapi juga mencakup kemampuan membedakan bunyi huruf, menghubungkan huruf dengan suku kata, serta memahami penggunaannya dalam kata-kata sederhana. Oleh karena itu, kemampuan mengenal huruf memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa pada tahap membaca permulaan dan pembelajaran bahasa secara umum. Sepyantari et al. (2021) menyatakan bahwa membaca permulaan mencakup pengenalan huruf, pengucapan bunyi huruf, serta kemampuan menghubungkan huruf dengan makna sederhana.

Pada praktiknya, kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas I sekolah dasar belum selalu berkembang secara merata. Terdapat siswa yang telah mampu mengenal huruf dengan baik, namun masih ada pula siswa yang belum lancar membedakan bentuk huruf, belum tepat mengucapkan bunyi huruf, bahkan belum mampu mengenali huruf secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan mengenal huruf pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa kesiapan belajar, minat, motivasi, dan perkembangan bahasa anak, sedangkan faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran guru, penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga di rumah. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Dalam pembelajaran di kelas awal, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengenal huruf. Siswa kelas I pada umumnya masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan aktivitas belajar yang konkret, menyenangkan, dan melibatkan berbagai indera. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain, bernyanyi, penggunaan media visual, dan latihan berulang cenderung lebih mudah diterima oleh siswa. Media pembelajaran seperti buku cerita bergambar, kartu huruf, dan video pembelajaran dinilai mampu meningkatkan minat belajar serta membantu siswa memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya. Dianti et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat mendukung peningkatan minat baca dan pemahaman siswa pada tahap membaca permulaan. Sejalan dengan hal tersebut, Nyoman et al. (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan media *flashcard* berbasis digital efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada siswa sekolah dasar.

Selain pembelajaran di sekolah, lingkungan keluarga juga memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah, pemberian stimulus membaca, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dapat memperkuat pengalaman belajar anak yang diperoleh di sekolah. Anak yang mendapatkan dukungan belajar secara rutin dari orang tua cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk mengulang materi, memperkuat ingatan terhadap bentuk dan bunyi huruf, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Sebaliknya, keterbatasan pendampingan di rumah dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan literasi awal siswa. Dengan demikian, pengembangan kemampuan mengenal huruf perlu dipahami sebagai hasil kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua.

Meskipun penting, kajian mengenai kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas I masih perlu diperkuat melalui analisis yang tidak hanya menggambarkan tingkat kemampuan siswa, tetapi juga mengungkap proses pembelajaran yang berlangsung, kesulitan yang dialami siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, strategi guru dalam mengatasi hambatan, serta bentuk evaluasi yang digunakan. Selama ini, pembahasan mengenai literasi awal sering kali lebih menitikberatkan pada hasil belajar siswa, sementara aspek proses pembelajaran dan pengalaman guru dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa belum selalu dijelaskan secara mendalam pada konteks sekolah tertentu. Padahal, pemahaman terhadap kondisi nyata di lapangan sangat penting untuk merumuskan langkah pembelajaran yang lebih tepat dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas I di SD Saraswati 3 Denpasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Dengan memahami kondisi kemampuan siswa secara lebih mendalam, sekolah dan orang tua dapat menjalin kerja sama yang lebih baik dalam mendukung perkembangan literasi dasar anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas I di SD Saraswati 3 Denpasar serta mengidentifikasi proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mengenal huruf, strategi guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas 1 di SD Saraswati 3 Denpasar serta strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis kondisi nyata siswa dalam mengenal huruf berdasarkan pengalaman dan pandangan guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SD Saraswati 3 Denpasar. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru sekolah dasar, yaitu I Kadek Surya Adywinata, S.Pd. dan Ni Ketut Eri Parwanti, S.Ag., S.Pd. Kedua informan dipilih secara purposive karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran siswa kelas 1, khususnya dalam

pengembangan kemampuan dasar membaca dan pengenalan huruf. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa guru merupakan pihak yang paling memahami kemampuan awal siswa, hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta strategi yang diterapkan untuk membantu siswa mengenal huruf.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian, namun tetap memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali informasi mengenai kemampuan siswa kelas 1 dalam mengenal huruf, proses pembelajaran yang diterapkan di kelas, kesulitan yang dialami siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mengenal huruf, strategi yang digunakan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data, pencatatan data, dan penafsiran terhadap temuan yang diperoleh. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data hasil wawancara ke dalam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif berdasarkan tema-tema penelitian, seperti kemampuan siswa mengenal huruf, proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi siswa, faktor penyebab, strategi guru, dan evaluasi pembelajaran. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus agar interpretasi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan data yang ditemukan.

Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi sumber dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kedua informan untuk menemukan kesesuaian data serta memperkuat temuan penelitian. Sementara itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau interpretasi peneliti kepada informan agar data yang diperoleh tetap sesuai dengan maksud yang disampaikan narasumber. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Siswa dalam Mengenal Huruf di SD Saraswati 3 Denpasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru kelas I di SD Saraswati 3 Denpasar, diperoleh temuan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal huruf menunjukkan variasi yang cukup nyata. Pada kelas yang diasuh oleh I Kadek Surya Adywinata, S.Pd., kemampuan siswa dalam mengenal huruf belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa telah mampu mengenali huruf dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membedakan bentuk maupun bunyi huruf tertentu. Sementara itu, pada kelas yang diasuh oleh Ni Ketut Eri Parwanti, S.Ag., S.Pd., kemampuan siswa pada semester II menunjukkan perkembangan yang lebih baik, di mana siswa secara umum telah mampu mengenal huruf A sampai Z dengan cukup baik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas I berkembang secara bertahap dan tidak seragam pada setiap siswa. Perbedaan

kemampuan tersebut mengindikasikan adanya pengaruh kesiapan belajar, pengalaman awal anak, serta intensitas latihan yang diterima baik di sekolah maupun di rumah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sepyantari et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sangat beragam dan dipengaruhi oleh kesiapan belajar masing-masing individu.

2. Proses Pembelajaran Mengenal Huruf pada Siswa Kelas I

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal huruf di SD Saraswati 3 Denpasar dilaksanakan melalui pendekatan yang aktif dan menyenangkan. Guru menggunakan berbagai metode, seperti bermain, bernyanyi, metode fonik, dan metode suku kata. Penerapan metode tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya menghafal simbol huruf, tetapi juga memahami bunyi huruf dan mampu menghubungkannya dengan kata-kata sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan benda konkret yang dekat dengan pengalaman siswa, kemudian diarahkan pada pengenalan simbol huruf. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I yang masih memerlukan stimulus konkret, visual, dan auditif. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, buku bergambar, video pembelajaran, serta benda-benda di sekitar siswa juga menjadi bagian penting dalam membantu siswa memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dianti et al. (2025) serta Sari dan Tegeh (2022) yang menegaskan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat baca dan mendukung perkembangan keterampilan membaca permulaan anak.

3. Kesulitan Siswa dalam Mengenal Huruf

Meskipun pembelajaran telah dilakukan dengan berbagai metode, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam mengenal huruf. Kesulitan yang paling sering ditemukan adalah kebingungan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti b dan d, p dan q, serta m dan n. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf tertentu, seperti f, p, dan v. Kesulitan lain yang muncul adalah ketika siswa diminta mengenali huruf dalam konteks kata, bukan dalam bentuk huruf tunggal.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap aspek visual dan fonologis huruf belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Pada tahap awal literasi, anak memang masih berada dalam proses membangun hubungan antara bentuk simbol dan bunyi bahasa, sehingga kesalahan dalam membedakan huruf merupakan hal yang umum terjadi. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Aritonang et al. (2024) yang menyatakan bahwa pada tahap awal pembelajaran bahasa, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam membedakan simbol dan bunyi bahasa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan siswa dalam mengenal huruf tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan siswa antara lain kurangnya latihan di rumah, rendahnya minat belajar, perbedaan gaya belajar, dan kurangnya motivasi. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa

perkembangan kemampuan mengenal huruf merupakan hasil interaksi antara kondisi internal siswa dan lingkungan belajarnya.

Kurangnya latihan di rumah menjadi salah satu hambatan yang cukup menonjol, karena siswa membutuhkan pengulangan secara konsisten agar lebih mudah mengingat bentuk dan bunyi huruf. Selain itu, minat belajar yang rendah juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, dukungan keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi awal. Pendampingan belajar di rumah dapat mempercepat penguasaan huruf sekaligus meningkatkan rasa percaya diri anak dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Luwih dan Ningrum (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat baca anak secara signifikan.

5. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa

Dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bersifat adaptif. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, menyesuaikan pendekatan dengan gaya belajar siswa, serta memberikan latihan tambahan dan kegiatan remedial. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang peka terhadap kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Strategi remedial menjadi salah satu bentuk intervensi yang penting, terutama bagi siswa yang masih mengalami hambatan pada tahap awal pengenalan huruf. Melalui latihan tambahan yang dilakukan secara bertahap, siswa memiliki kesempatan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap huruf sebelum melanjutkan ke tahap membaca yang lebih kompleks. Dengan demikian, strategi guru yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat membantu mengurangi kesenjangan kemampuan dalam kelas serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif.

6. Evaluasi Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa

Evaluasi kemampuan mengenal huruf dilakukan guru melalui beberapa bentuk penilaian, seperti tes lisan untuk menyebutkan huruf, tes tertulis untuk menulis huruf, membaca kata sederhana, serta membaca cerita bergambar. Bentuk penilaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf tidak dinilai hanya dari aspek hafalan, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada aktivitas membaca awal.

Indikator keberhasilan yang digunakan guru meliputi kemampuan menyebutkan huruf A sampai Z dengan benar, tidak tertukar dalam mengenali huruf, mampu membaca kata sederhana, dan mulai memahami bacaan sederhana. Penilaian seperti ini mencerminkan prinsip penilaian autentik, karena guru menilai perkembangan siswa secara menyeluruh sesuai dengan konteks belajar yang nyata. Dengan adanya evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat perkembangan masing-masing siswa sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai.

7. Implikasi Temuan terhadap Pembelajaran Literasi Awal

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas I di SD Saraswati 3 Denpasar berada pada tingkat yang bervariasi. Variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta

memerlukan penanganan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa usia awal sekolah dasar. Pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan media yang variatif, keterlibatan orang tua, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi unsur penting dalam mendukung perkembangan kemampuan mengenal huruf.

Temuan ini menegaskan bahwa pengenalan huruf merupakan fondasi awal dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan kolaboratif antara guru dan orang tua agar perkembangan literasi awal siswa dapat berlangsung secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas I di SD Saraswati 3 Denpasar menunjukkan variasi pada tiap siswa. Sebagian siswa telah mampu mengenal huruf dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf yang mirip. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, penggunaan media dan metode yang tepat, serta dukungan lingkungan belajar di rumah. Guru telah berupaya membantu siswa melalui strategi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Guru disarankan untuk terus menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami pengenalan huruf. Orang tua juga diharapkan lebih terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, sekolah perlu mendukung pembelajaran literasi awal dengan menyediakan fasilitas dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas I.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, B. D., Atmojo, K. N. S., Septiani, P. A., Weda, I. G. A., & Bonitu, I. K. A. P. (2024). PENGAJARAN BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR BAGI ANAK ANAK SEKOLAH DASAR BALI BESTARI DI KELAS V. *Lokatara Saraswati*, 3(2), 75-84.
- Dianti, N. L. D., Dewi, K. A. P., & Sukariawan, I. M. (2025). PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR SARASWATI 1 DENPASAR. *Guru Samvardhana: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 30-43.
- Luwih, I. M., & Ningrum, P. C. (2024). MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT BACA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN ADU CEPAT DI PAUD SPNF SKB KOTA DENPASAR. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), 20-35.
- Nyoman, T. P. N., Agung, G. A. A., & Luh, A. T. (2022). Digital-Based Media Flashcards in Primary School English Learning, Is It Effective?. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 10(2), 204-211.
- Sari, K. Y., & Tegeh, I. M. (2022). Media Permainan Kartu Kata Bergambar Berbasis Power Point Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 58-66.
- Sepyantari, L. P., Suardana, I. P. O., & Janawati, D. P. A. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3(2), 24-34.